

## ETNOMATEMATIKA PADA BENTUK KUE TRADISIONAL HALUA KENARI DI NEGERI TELUTIH BARU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Asni Wati Wattimena<sup>1</sup>, Sitna Sindi Hayoto<sup>2</sup>, Ekawati Kadir<sup>3</sup>, Djaffar  
Lessy<sup>4</sup>, Yuli Hastuti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Tadris Matematika Pascasarjana IAIN Ambon

<sup>5</sup> Pendidikan Matematika IAIN Ambon

[asniwatimena@gmail.com](mailto:asniwatimena@gmail.com)

---

### Article History:

Received : 11-01-2023

Revised : 21-02-2023

Accepted : 22-02-2023

Online : 31-03-2023

### Keyword:

Ethnomathematics;  
The Shape Of Traditional;  
Walnut Halua Cake In  
Telutih Baru Country;  
Central Maluku

### Abstrak

Matematika dan budaya sangat berkaitan satu sama lain. Matematika dalam budaya disebut etnomatematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan etnomatematika pada bentuk kue tradisional halua kenari khas negeri telutih baru kecamatan tehuru kabupaten maluku tengah. kue tradisional khas negeri telutih baru dijadikan sebagai objek penelitian karena kue tersebut diyakini masih tetap terjaga keunikannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Metode pengumpulan data yaitu observasi oleh 3 orang observer, wawancara dengan 1 pembuat kue tradisional halua kenari khas negeri teluti baru, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat etnomatematika pada bentuk kue tradisional halua kenari khas negeri telutih baru, yaitu konsep pengukuran dan geometri pada kue tradisional halua kenari khas negeri telutih baru, dilihat dari bahan dasar atau takaran yang memuat konsep pengukuran yaitu kenari sebanyak 2kg, gua pasir sebanyak 1kg, garam sebanyak 1 sendok, dan air sebanyak 500 ml. sedangkan pada bentuk dari halua kenari tersebut ia memuat konsep geometri yakni geometri datar (lingkaran dan persegi) dan geometri ruang (tabung, balok dan kerucut).

### Abstract

Mathematics and culture are closely related to each other. Mathematics in culture is called ethnomathematics. This study aims to describe ethnomathematics in the form of traditional walnut halua cakes typical of the new telutih country, Tehoru District, Central Maluku Regency. Traditional cakes typical of the new Telutih country are used as the object of research because the cake is believed to still maintain its uniqueness. This type of research is qualitative research with an ethnographic approach. The data collection method is observation by 3 observers, interviews with 1 traditional walnut halua cake maker typical of the new teluti country, and documentation. The results showed that there is ethnomathematics in the form of traditional walnut halua cake typical of the new telutih country, namely the concept of

---

---

measurement and geometry in the traditional walnut halua cake typical of the new telutih country, seen from the basic ingredients or doses that contain the concept of measurement, namely walnuts as much as 2kg, sand caves as much as 1kg, salt as much as 1 spoon, and water as much as 500 ml. While in the shape of the walnut bow it contains the concept of geometry, namely flat geometry (circles and squares) and spatial geometry (tubes, beams and cones).

---

**Citation:** Asni Wati Wattimena, Sitna Sindi Hayoto, Ekawati Kadir, Djaffar Lessy, Yuli Hastuti. 2023. Etnomatematika Pada Bentuk Kue Tradisional Halua Kenari di Negeri Telutih Baru Kabupaten Maluku Tengah. *Adjoint Journal*, I(1), 1-6. DOI: <http://dx.doi.org/xxx>

---

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang identik dengan berhitung, logika, bentuk, dan susunan. Berdasarkan hal ini, matematika terbagi menjadi tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri (Arifatul Hasanah, dkk 2021). Matematika merupakan pelajaran yang ada di berbagai jenjang pendidikan formal. Saat belajar matematika tidak jarang siswa mengalami kendala sebab ketika pembelajaran dikelas guru kurang memberikan visualisasi dari objek matematika yang abstrak (Lestari & Afriansyah, 2021). Oleh karena itu guru sebaiknya menggunakan aktivitas kehidupan sehari-hari siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Menurut Etnomatematika merupakan matematika yang tumbuh dan berkembang dalam suatu kebudayaan tertentu. Etnomatematika dipersepsikan sebagai lensa untuk memandang dan memahami matematika sebagai produk budaya. Budaya yang dimaksud disini mengacu pada bahasa masyarakat, tempat, tradisi, cara mengorganisir, menafsirkan, konseptualisasi, dan memberikan makna terhadap dunia fisik dan sosial.

Etnomatematika juga sering didefinisikan sebagai pengkajian hubungan antara pembelajaran matematika dengan latar belakang sosial budaya dan menunjukkan bagaimana matematika dihasilkan, ditransfer, disebarkan, dan dikhususkan dalam berbagai sistem budaya (Zhang & Zhang, 2010). Etnomatematika merupakan matematika yang diterapkan diantara

kelompok budaya dalam skala nasional, kelompok pekerja, anak-anak dalam usia, dan kelas profesional (d'Ambrosio, 1985). Jadi, dapat disimpulkan etnomatematika merupakan konsep matematika yang berkaitan dengan bilangan, hubungan antara bilangan, ataupun prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan yang diterapkan pada kebudayaan.

Dalam pembelajaran matematika terdapat pokok bahasan bentuk geometri bidang. Pokok bahasan ini mempelajari geometri yang semua titiknya terletak pada bidang, tetapi tidak semuanya satu garis (Sandi et al., 2018). Bentuk geometri ruang adalah bentuk geometri yang tidak semua titiknya terletak pada satu bidang (Rahmat, 2014). Bentuk geometri bidang yaitu segitiga, persegi, persegi panjang, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang, trapesium, dan lingkaran. Bentuk geometri ruang terdiri dari bangun ruang sisi tegak seperti prisma, kubus, dan limas serta bangun ruang sisi lengkung seperti tabung, kerucut, dan bola (Nursyahidah et al., 2020). Sementara itu, salah kue tradisional negeri telutih baru yaitu halua kenari yang berbahan dasar kenari dan gula pasir.

Secara fisik dari bentuk makanan ini memiliki ciri khas dengan berbagai bentuk geometri yaitu lingkaran, persegi, tabung, balok dan kerucut. Sekilas ketika diperhatikan lebih jauh tentunya bentuk tersebut adalah bagian dari geometri dalam matematika. Agar lebih mendalam penulis disini akan mengkaji keterkaitan dari bentuk jenis kue halua kenari dengan unsur matematikanya.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang objek-objek matematika pada halua kenari salah satu makanan khas maluku yakni di kabupaten maluku tengah kecamatan tehuru negeri telutih baru. Sumber data dalam penelitian ini adalah salah satu anggota masyarakat telutih baru pembuat panganan halua kenari. Subyek tersebut diambil karena

sangat mengetahui dan memahami semua hal terkait halua kenari. data diperoleh berupa perkataan secara verbal hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis guna memperoleh informasi terkait dengan rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Selanjutnya, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan data penelitian, yaitu dengan memadukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bentuk dan jumlah takaran dari halua kenari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat diketahui bentuk-bentuk dari kue tradisional halua kenari khas negeri telutih baru memiliki unsur-unsur matematika. Adapun unsur-unsur matematika tersebut yaitu konsep geometri. Lebih lanjut, kue tradisional khas negeri telutih baru dibuat dari bahan-bahan dengan komposisi resep yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Pada penentuan komposisi bahan-bahan yang digunakan masyarakat negeri telutih baru menggunakan konsep pengukuran. Misalnya pada pembuatan halua kenari digunakan bahan yang meliputi kenari (2 kg), gula pasir (1 kg), garam (1 sendok) dan air sebanyak 500 ml. Hasil dari takaran bahan tersebut dapat menghasilkan 65 buah halua kenari.

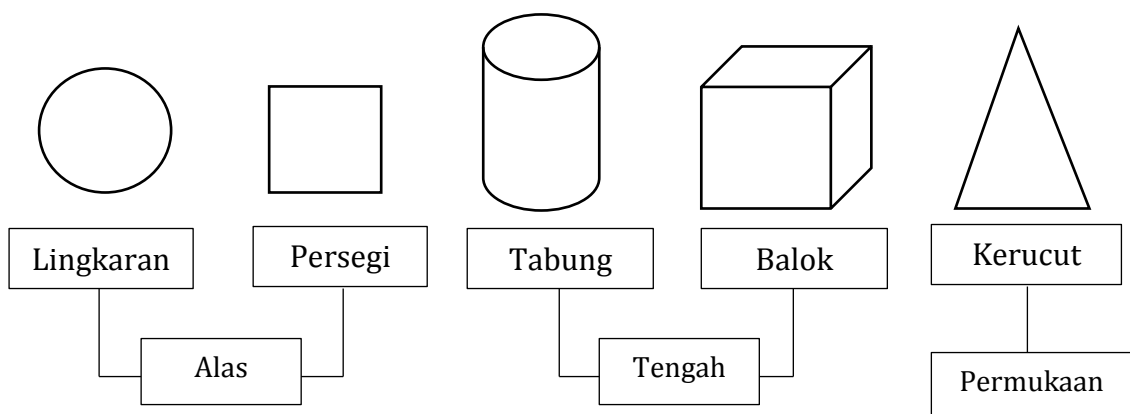
Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembuat kue tradisional Halua kenari di negeri telutih baru bahwa halua kenari merupakan salah satu makanan khas yang terbuat dari kenari, dan gula pasir. Halua kenari terkenal dengan rasanya yang manis dan gurih. Biasanya masyarakat negeri telutih baru menjadikan halua kenari sebagai kue tradisional yang sering di sajikan di acara syukuran yang di suguhkan pada

para tamu atau di jadikan oleh-oleh untuk di bawah pulang oleh para tamu yang berkunjung.

Bentuk dari halua kenari ini dibuat dengan versi mereka sendiri yang secara tidak langsung bentuk-bentuk dari halua kenari tersebut membentuk bangun geometri. Bentuk halua kenari itu sendiri dia bervariasi dari bentuk lingkaran dan persegi pada alas halua kenari, bentuk tabung dan balok di bagian tengah dan bentuk kerucut pada bagian permukaan halua kenari tersebut. Bentuk-bentuk tersebut dapat disajikan dalam gambar berikut:



**Gambar 1. Bentuk Kue Tradisional Halua Kenari**



**Gambar 2. Bentuk geometri pada bentuk halua kenari khas negeri telutih baru**

Berdasarkan gambar diatas terdapat bentuk geometri pada bentuk halua kenari khas negeri telutih baru yaitu pada bagian alas terbentuk geometri bidang (lingkaran dan persegi), pada bagian tengah berbentuk geometri ruang (tabung dan balok) dan bagian permukaan terbentuk kerucut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk matematika pada kue tradisional halua kenari khas negeri telutih baru, dilihat dari bahan dasar atau takaran yang memuat konsep pengukuran yaitu kenari sebanyak 2kg, gula pasir sebanyak 1kg, garam sebanyak 1 sendok, dan air sebanyak 500 ml. Sedangkan pada bentuk dari halua kenari tersebut menunjukkan konsep geometri yakni geometri bidang (lingkaran dan persegi) dan geometri ruang (tabung, balok dan kerucut).

## **REFERENCES**

- D'Ambrosio, U. (1985). *Ethnomathematics and its place in the history and pedagogy of mathematics. For the Learning of Mathematics*, 5(1), 44-48.
- Hasanah Arifatul, Susanto, Trapsilasiwi Dina. (2021). *Etnomatematika pada Bentuk Jajanan Tradisional di Desa Kemiren Banyuwangi Khas Suku Osing sebagai Bahan Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, vol.9.no.2
- Lestari, A. B., & Afriansyah, E. A. (2021). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP di Kampung Cibogo pada Materi SPLDV*. SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika, 13(2), 92-102.
- Puspadewi, K. R., Putra, I G.N.N./ *Etnomatematika di Bali Kerajinan Anyaman Bali*
- Zhang, W., & Zhang, Q. (2010). *Ethnomathematics and its integration within the mathematics curriculum*. Journal of Mathematics Education, 3(1), 151-157.